

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan dasar dari penelitian yang dilakukan, dimulai dengan gambaran umum mengenai industri kasur di Kecamatan Tanjungsiang, Kabupaten Subang. Peneliti tertarik untuk menelusuri bagaimana perkembangan industri ini telah memengaruhi perubahan sosial dan ekonomi di wilayah tersebut, khususnya terkait dengan kesejahteraan perempuan. Dari latar belakang inilah lahir judul penelitian: “*Industri Kasur dan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjungsiang, Kabupaten Subang (1990–2021)*”. Selain itu, bab ini juga akan membahas rumusan masalah yang menjadi fokus kajian, serta menjelaskan tujuan dan manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian ini. Di bagian akhir, peneliti akan memaparkan ruang lingkup penelitian, yang mencakup batasan wilayah (spasial), batasan waktu (temporal), dan pendekatan keilmuan yang digunakan dalam kajian ini.

1.1 Latar Belakang

Industri memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Kehadirannya tidak hanya mendorong perkembangan ekonomi, tetapi juga membawa perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat setempat. Salah satu sektor yang berkontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi daerah serta menciptakan keseimbangan ekonomi adalah industri kecil. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, usaha kecil atau *home industry* merupakan usaha ekonomi produktif yang bersifat mandiri. Usaha ini dijalankan oleh individu atau badan usaha yang tidak tergabung sebagai anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah maupun besar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, usaha kecil harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam undang-undang tersebut (Direktorat Jenderal Perbendaharaan, 2008, hlm. 3).

Industri kecil dan industri rumah tangga memegang peran penting, terutama di daerah pedesaan yang umumnya didominasi oleh usaha berskala kecil.

Lala Trimelasari, 2025

Industri Kasur dan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang (1990-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Industri jenis ini termasuk dalam sektor informal, yang tidak memerlukan persyaratan khusus sehingga dapat diakses oleh berbagai kalangan. Sejalan dengan pendapat Tambunan (2002, hlm. 166), industri rumah tangga merupakan unit usaha tradisional yang umumnya tidak terdaftar secara resmi dan tidak selalu mematuhi regulasi ketenagakerjaan. Banyak dari usaha ini beroperasi di lingkungan domestik dengan hubungan kerja yang bersifat informal dan tanpa kontrak resmi. Dengan karakteristik tersebut, industri rumah tangga mampu menciptakan peluang kerja bagi siapa saja, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi, serta berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian daerah.

Kecamatan Tanjungsiang merupakan salah satu daerah yang terletak di Kabupaten Subang dan dikenal sebagai wilayah yang produktif dengan berbagai industri yang berkembang. Daerah ini memiliki potensi ekonomi yang signifikan, didukung oleh keberadaan industri kecil dan menengah yang beragam. Sebagian penduduknya bekerja sebagai pengrajin, yang berperan penting dalam meningkatkan perekonomian lokal. Menurut Badan Pusat Statistik Kecamatan Tanjungsiang pada tahun 2021, tercatat jumlah industri kecil atau rumah tangga di Kecamatan Tanjungsiang mencapai 3.922 unit pada tahun 2021. Contoh industri kecil yang ada di kecamatan ini meliputi produksi seeng, pembuatan golok, pembuatan kasur, dan berbagai industri kecil lainnya. Keberagaman industri ini menciptakan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka melalui partisipasi dalam berbagai kegiatan ekonomi, serta memperkuat peran masyarakat dalam pembangunan ekonomi daerah (Badan Pusat Statistik Kecamatan Tanjungsiang, 2021).

Industri kasur menjadi salah satu sektor unggulan di Kecamatan Tanjungsiang, dengan pusat produksinya berlokasi di Kampung Manalangu, Desa Tanjungsiang. Kampung ini telah lama dikenal sebagai sentra pengrajin kasur, hingga akhirnya mendapat julukan Kampung Kasur. Usaha pembuatan kasur di daerah ini merupakan warisan turun-temurun yang masih dilestarikan oleh beberapa keluarga dan mampu bertahan hingga sekarang. Industri ini mulai berkembang pesat pada tahun 1990-an, berawal dari kebutuhan masyarakat akan alternatif mata pencaharian selain bertani. Kepopuleran kasur buatan warga

Lala Trimelasari, 2025

Industri Kasur dan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang (1990-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

setempat pada masa itu menjadi dorongan bagi banyak penduduk untuk menjadikannya sebagai sumber penghidupan utama. Melihat peluang yang ada, masyarakat Tanjungsiang mulai mengembangkan produksi kasur secara lebih serius. Selain membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitar, industri ini juga mendorong peningkatan keterampilan dan kreativitas mereka dalam menghasilkan produk berkualitas. Keberadaan industri kasur memberikan dampak yang cukup besar bagi masyarakat setempat, terutama bagi para perempuan yang turut berperan dalam proses produksinya (Endang Suherman, wawancara 4 Desember 2024).

Meningkatnya tekanan ekonomi, seperti naiknya biaya hidup, pendidikan anak, dan kebutuhan kesehatan, menjadi alasan utama bagi banyak perempuan untuk terjun ke dunia kerja. Hal ini sejalan dengan laporan Departemen Tenaga Kerja yang dikutip oleh Ma'ruf dan Masmulyadi (2013, hlm. 10), yang menunjukkan bahwa jumlah perempuan yang masuk dalam angkatan kerja terus meningkat, bahkan mencapai 46,23 persen. Sebagian besar dari mereka memilih bekerja sebagai buruh, baik di sektor formal maupun informal. Sarkenas (2007) dalam Ma'ruf dan Masmulyadi (2013, hlm. 10) mencatat bahwa hanya sekitar 5,5 persen perempuan yang berprofesi sebagai pengusaha, sementara mayoritas, yaitu 94,5 persen, bekerja sebagai buruh. Selain itu, sebanyak 74,28 persen atau sekitar 26,3 juta perempuan bekerja di sektor informal, yang mencakup usaha mandiri, pekerjaan dengan bantuan pekerja tidak tetap, serta pekerjaan bebas di bidang pertanian dan non-pertanian. Banyak pula yang terlibat dalam pekerjaan tanpa upah, seperti membantu usaha keluarga.

Hal serupa juga banyak perempuan di Kecamatan Tanjungsiang memilih bekerja di industri kasur karena berbagai alasan yang memengaruhi keputusan mereka. Menurut Angin, dkk. (2014, hlm. 5), ada tiga faktor utama yang mendorong perempuan untuk bekerja, yaitu tradisi, fisik, dan budaya. Ketiga faktor ini juga terlihat dalam kehidupan masyarakat Tanjungsiang, di mana keterlibatan perempuan dalam industri kasur sudah menjadi hal yang lumrah. Secara tradisi, banyak perempuan mengikuti jejak keluarga atau orang-orang di sekitar mereka yang sudah lebih dulu bekerja di industri ini, sehingga pekerjaan

Lala Trimelasari, 2025

Industri Kasur dan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang (1990-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini terasa lebih akrab dan mudah dijangkau. Dari segi fisik, pekerjaan di industri kasur dianggap sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga lebih memungkinkan untuk dilakukan tanpa kesulitan berarti. Sementara itu, budaya di lingkungan sekitar juga turut mendorong peran perempuan dalam sektor ini, karena sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Gabungan dari ketiga faktor ini menjadikan industri kasur sebagai salah satu pilihan utama bagi perempuan di Kecamatan Tanjungsiang dalam mencari nafkah.

Selain memberi peluang kerja, industri kasur juga menawarkan fleksibilitas waktu, terutama bagi perempuan yang menjalankan usaha berbasis rumahan. Banyak dari mereka memanfaatkan waktu luang di rumah untuk bekerja, sehingga tetap bisa mengurus keluarga sekaligus menambah penghasilan. Fleksibilitas inilah yang membuat industri kasur menjadi sektor yang mudah diakses oleh perempuan, terutama di daerah pedesaan, karena memungkinkan mereka menjalankan peran ganda tanpa harus meninggalkan rumah. Tak hanya sebagai pekerja, banyak perempuan di Tanjungsiang yang juga memanfaatkan keterampilan mereka untuk memulai usaha kecil di bidang kasur, baik secara mandiri maupun bersama keluarga (Imih, Wawancara, 04 November 2024). Dengan begitu, mereka tidak hanya membantu perekonomian keluarga, tetapi juga membuka peluang kerja bagi orang-orang di sekitar mereka. Industri kasur, pada akhirnya, bukan sekadar tempat mencari nafkah, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan yang memberi ruang bagi perempuan untuk berperan lebih luas, dari lingkup keluarga ke ranah ekonomi yang lebih besar.

Sebelum industri kasur berkembang, mayoritas perempuan di Kecamatan Tanjungsiang bekerja sebagai petani, di mana mereka hanya memiliki pekerjaan saat musim tanam dan panen tiba. Meskipun sektor pertanian masih menjadi pilar utama ekonomi di daerah ini, kehadiran industri kasur telah membuka peluang kerja baru bagi perempuan. Dengan adanya industri ini, mereka memiliki alternatif pekerjaan yang lebih stabil dan berkelanjutan, sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Perpindahan pekerjaan dari sektor pertanian ke industri kasur ini mencerminkan terjadinya **mobilitas sosial horizontal**, yaitu perpindahan individu dari satu jenis pekerjaan ke pekerjaan lain

Lala Trimelasari, 2025

Industri Kasur dan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang (1990-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang relatif setara dalam tingkat status sosial, sebagaimana dijelaskan oleh Soekanto dan Sulistyowati (2014, hlm. 218). Meskipun tidak selalu disertai dengan perubahan status sosial yang lebih tinggi, mobilitas ini tetap memberikan dampak positif, karena memungkinkan perempuan untuk memperoleh penghasilan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Dengan demikian, mereka dapat lebih berdaya secara ekonomi, menjaga kestabilan rumah tangga, serta berkontribusi secara lebih aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

Dampak keterlibatan perempuan dalam industri kasur tidak hanya dirasakan dalam aspek ekonomi, tetapi juga dalam aspek sosial. Ketika perempuan memiliki penghasilan sendiri, mereka memperoleh posisi tawar yang lebih kuat dalam keluarga dan masyarakat. Mereka dapat lebih aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, baik dalam rumah tangga maupun komunitas. Selain itu, pemberdayaan ekonomi perempuan sering kali berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup keluarga, mulai dari akses pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak hingga perbaikan kondisi kesehatan dan kesejahteraan rumah tangga. Namun, keterlibatan perempuan dalam industri kasur juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap modal, pelatihan keterampilan, serta teknologi yang lebih modern. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan berbagai pihak terkait untuk memberikan pelatihan, kemudahan akses permodalan, serta fasilitas pemasaran yang lebih luas. Dengan adanya dukungan yang tepat, peran perempuan dalam industri kasur dapat semakin berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi ekonomi lokal, sekaligus meningkatkan kesejahteraan mereka dan keluarga.

Meskipun industri ini berkontribusi terhadap peningkatan kondisi sosial ekonomi dan pengurangan pengangguran, para buruh tetap menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah peran ganda perempuan di Kecamatan Tanjungsiang, di mana mereka harus menyeimbangkan pekerjaan di industri dengan tanggung jawab rumah tangga. Selain itu, lingkungan kerja yang kurang sehat menjadi kendala tersendiri, terutama dalam hal keselamatan dan kenyamanan kerja. Kurangnya dukungan dari pemerintah juga menjadi hambatan

Lala Trimelasari, 2025

Industri Kasur dan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang (1990-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam pengembangan industri ini, baik dalam aspek regulasi, bantuan finansial, maupun pelatihan bagi para pekerja. Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa meskipun industri kasur membawa manfaat ekonomi, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesejahteraan buruh dan keberlanjutan sektor ini.

Kajian mengenai industri kasur di Indonesia telah banyak dilakukan dari berbagai pendekatan, terutama dalam konteks ekonomi rumah tangga, peran perempuan, serta dampak sosial dan kesehatan. Penelitian-penelitian ini memperlihatkan bahwa industri kasur, khususnya yang berskala kecil dan berbasis rumah tangga, memiliki kontribusi penting dalam menopang ekonomi masyarakat lokal, sekaligus membuka ruang kerja informal bagi perempuan, diantaranya Meliyuniati (2021), dalam penelitiannya yang berjudul "*Peran Perempuan dalam Industri Kasur Lantai di Desa Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*", menunjukkan bahwa perempuan memainkan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja rumahan. Pekerjaan mereka dalam industri kasur turut meningkatkan pendapatan keluarga serta memperkuat posisi sosial perempuan dalam rumah tangga. Studi serupa dilakukan oleh Asriani, Saharuddin, dan Rasidin (2020) melalui penelitian berjudul "*Peran Wanita Pengrajin Kasur di Desa Kontumere Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna*". Penelitian ini menekankan bahwa keterlibatan perempuan dalam industri kasur memberikan dampak ekonomi positif, termasuk dalam peningkatan taraf hidup dan pemenuhan kebutuhan pendidikan serta kesehatan keluarga. Sementara itu, Suyuthi (2013) dalam skripsinya berjudul "*Kehidupan Buruh Perempuan Pengrajin Kasur Lantai di Dusun Wanalaya, Desa Banjarkerta, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas*", mengkaji realitas buruh perempuan yang bekerja di bawah tekanan ekonomi serta beban domestik. Meski menghadapi berbagai keterbatasan, mereka tetap mempertahankan pekerjaan tersebut karena menjadi sumber penghasilan yang konsisten. Dalam konteks budaya dan persepsi sosial, Alfionita (2023) menulis skripsi berjudul "*Stereotip Perempuan Pekerja dalam Industri Pembuatan Kasur (Studi di Desa Karaban, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati)*". Ia menyoroti bagaimana perempuan pekerja menghadapi stigma sosial terkait pekerjaan mereka, namun tetap bertahan karena dorongan ekonomi dan kebutuhan

Lala Trimelasari, 2025

Industri Kasur dan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang (1990-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk berdaya secara mandiri. Penelitian oleh Mayuni (2022) yang berjudul “*Strategi Bertahan Hidup Perajin Kasur Kapuk di Desa Karaban, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati*” menggambarkan tantangan yang dihadapi pelaku usaha lokal dalam menghadapi perubahan selera pasar dan persaingan produk, terutama dengan dominasi kasur busa. Dalam dimensi strategi bisnis, Lutfi (2022) dalam penelitiannya berjudul “*Analisis Strategi Bersaing Home Industri Kasur Lantai di Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan*”, menggunakan pendekatan SWOT dan strategi generik Porter. Ia menemukan bahwa pelaku usaha perlu mengandalkan strategi biaya rendah dan diferensiasi produk untuk mempertahankan eksistensi di tengah persaingan industri yang semakin ketat. Dari aspek kesehatan kerja, Pertiwi dkk. (2025) menulis artikel ilmiah berjudul “*Hubungan Aktivitas Pekerjaan Membuat Kasur dengan Keluhan Low Back Pain pada Pekerja Perempuan*”. Penelitian ini menegaskan pentingnya perhatian terhadap faktor ergonomis dan risiko kesehatan yang dihadapi oleh perempuan pekerja dalam proses produksi kasur secara manual dan intensif.

Meskipun kajian-kajian tersebut memberikan gambaran yang cukup luas mengenai industri kasur, sebagian besar masih bersifat kontemporer dan tidak banyak yang menyoroti dinamika historis perkembangan industri ini dalam jangka waktu yang panjang. Belum ditemukan pula studi yang secara khusus meneliti industri kasur di Kecamatan Tanjungsiang, Kabupaten Subang, dengan fokus pada peran dan kesejahteraan perempuan dalam rentang waktu lebih dari tiga dekade. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menelusuri perkembangan industri kasur di Kecamatan Tanjungsiang dari tahun 1990 hingga 2021, serta mengevaluasi kontribusinya terhadap kesejahteraan perempuan. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah historiografi lokal dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara industri rumahan dan transformasi peran sosial-ekonomi perempuan dalam konteks pedesaan di Jawa Barat.

Ketertarikan peneliti terhadap topik ini didasarkan pada beberapa alasan utama. Pertama, peneliti ingin menggali lebih dalam tentang bagaimana awal mula keterlibatan perempuan dalam industri kasur di Kecamatan Tanjungsiang,

Lala Trimelasari, 2025

Industri Kasur dan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang (1990-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baik sebelum maupun setelah industri ini berkembang. Penelitian ini juga akan menyoroti perubahan sosial dan ekonomi yang dialami oleh para buruh perempuan sejak tahun 1990 hingga 2021. Selain itu, peneliti ingin memahami lebih jauh bagaimana keberadaan industri kasur telah memengaruhi kesejahteraan para buruh perempuan, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Dengan semakin banyaknya perempuan yang bekerja di sektor ini, tentu terjadi berbagai perubahan dalam kehidupan mereka, baik dalam hal pendapatan, peran dalam keluarga, hingga posisi mereka dalam masyarakat. Selanjutnya, penelitian ini juga akan menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi oleh buruh perempuan di industri kasur. Meskipun industri ini membuka banyak peluang, tidak dapat dimungkiri bahwa masih ada berbagai kendala, seperti akses terbatas terhadap modal, pelatihan keterampilan yang masih minim, serta keterbatasan teknologi dalam proses produksi. Dengan memahami tantangan-tantangan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi atau rekomendasi yang dapat mendukung keberlanjutan industri kasur serta meningkatkan kesejahteraan para buruh perempuan di Kecamatan Tanjungsiang.

Pemilihan Kecamatan Tanjungsiang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kenyataan bahwa wilayah ini merupakan salah satu pusat kegiatan industri di Kabupaten Subang, khususnya dalam bidang pembuatan kasur. Industri kasur di Tanjungsiang memainkan peran penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh kampung-kampung tempat pabrik berdiri, tetapi juga meluas ke hampir seluruh wilayah Kecamatan Tanjungsiang. Ketika pesanan meningkat, para pemilik industri kerap merekrut tenaga kerja tambahan dari berbagai kampung, termasuk melibatkan banyak perempuan. Keterlibatan mereka menjadi bagian penting dalam mendukung proses produksi, dan sekaligus membuka peluang penghasilan bagi banyak keluarga. Dengan demikian, industri ini telah membentuk jejaring kerja yang luas dan menjadi salah satu penopang utama ekonomi rumah tangga di Tanjungsiang. Kondisi ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama dalam melihat bagaimana industri kasur memengaruhi kehidupan sosial, peran ekonomi, dan keberdayaan perempuan dalam masyarakat setempat.

Lala Trimelasari, 2025

Industri Kasur dan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang (1990-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti membatasi waktu penelitian dari tahun 1990 sampai 2021 karena rentang waktu ini merupakan masa penting dalam perkembangan industri kasur di Kecamatan Tanjungsiang, Kabupaten Subang. Tahun 1990 dipilih karena pada masa itu industri kasur mulai berkembang di daerah ini dan memberikan dampak besar bagi kehidupan masyarakat, terutama perempuan. Kehadiran industri kasur membuka lapangan kerja baru dan membantu meningkatkan penghasilan keluarga, khususnya bagi perempuan yang ikut bekerja di sektor ini. Sementara itu, tahun 2021 dipilih sebagai batas akhir karena pada tahun ini industri kasur menunjukkan perkembangan yang cukup pesat setelah masa pandemi COVID-19. Setelah pandemi mulai mereda, permintaan kasur kembali meningkat dan kegiatan produksi berjalan lebih aktif. Industri kasur berhasil bangkit dari masa sulit dan bahkan mendapat dukungan dari pemerintah dan masyarakat, seperti pelatihan dan bantuan usaha kecil. Tahun 2021 dianggap sebagai puncak perkembangan industri ini setelah lebih dari tiga puluh tahun berjalan. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana industri kasur berkembang dan bagaimana hal tersebut memengaruhi kesejahteraan perempuan di Kecamatan Tanjungsiang dari tahun 1990 hingga 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang akan menjadi kajian penulis dalam penulisan skripsi ini. Dengan begitu perlu dilakukan penelusuran mengenai “*Bagaimana kontribusi industri kasur dalam kesejahteraan perempuan di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang (1990-2021)?*”. Untuk lebih memusatkan perhatian pada permasalahan di atas, rumusan masalah tersebut dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana awal mula keterlibatan buruh perempuan dalam industri kasur di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang?
2. Bagaimana dampak industri kasur dalam peningkatan kesejahteraan keluarga buruh perempuan di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang selama periode 1990-2021?

3. Apa saja tantangan yang dihadapi buruh perempuan yang bekerja di industri kasur di Kecamatan Tanjungsiang selama periode 1990-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah memperoleh keterangan dan pemahaman mengenai kontribusi industri kasur dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang (1990-2021), yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi awal mula keterlibatan perempuan dalam industri kasur di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang selama periode 1990-2021.
2. Menganalisis dampak industri kasur terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi perempuan di Kecamatan Tanjungsiang selama periode 1990-2021.
3. Mengkaji tantangan yang dihadapi oleh perempuan yang bekerja di industri kasur di Kecamatan Tanjungsiang selama periode 1990-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi dunia pendidikan. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penulisan sejarah lokal, khususnya dalam bidang sejarah industri serta kajian historis sosial ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dampak industri kasur terhadap kesejahteraan perempuan di Kecamatan Tanjungsiang, Kabupaten Subang, 1990-2021. Dengan fokus pada peran dan kondisi perempuan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi penelitian di masa mendatang, terutama dalam memahami bagaimana industri kasur memengaruhi aspek sosial dan ekonomi perempuan di wilayah tersebut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pihak-pihak terkait dalam penelitian ini, di antaranya:

Lala Trimelasari, 2025

Industri Kasur dan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang (1990-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Bagi peserta didik dan guru, hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai sumber rujukan peserta didik dalam materi muatan lokal yang dapat dikaitkan dengan materi sejarah wajib di SMA Kelas XII kurikulum merdeka, serta dapat dikaitkan dalam capaian Pembelajaran di Fase E kelas X mengenai Sejarah Lokal.
- b. Bagi Program Studi Pendidikan Sejarah UPI, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi kepustakaan, khususnya dalam kajian sejarah lokal yang berkaitan dengan industri kasur dan kesejahteraan perempuan di Kecamatan Tanjungsiang, Kabupaten Subang, pada rentang waktu 1990–2021.
- c. Bagi pemerintah, khususnya pemerintah daerah Kabupaten Subang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan yang berpihak pada pekerja sektor informal, terutama perempuan yang terlibat dalam industri kasur. Penelitian ini juga dapat membantu pemerintah dalam menyusun program pemberdayaan ekonomi, perlindungan tenaga kerja, serta pelestarian industri lokal yang berkelanjutan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian sejarah, penting untuk menetapkan batasan ruang lingkup agar fokus pembahasan tetap terarah dan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan fakta yang ada di lapangan dan mengikuti langkah-langkah sistematis dalam penelitian (Abdullah, 1990, hlm. 10). Ruang lingkup dalam penelitian sejarah ini terdiri dari tiga bagian, yaitu spasial, temporal, dan keilmuan.

Untuk penelitian ini, peneliti memilih ruang lingkup spasial di Kecamatan Tanjungsiang, Kabupaten Subang, yang menjadi fokus utama penelitian. Pembatasan ini dipilih karena wilayah ini merupakan tempat berkembangnya industri kasur yang menjadi subjek utama dalam penelitian, sekaligus tempat tinggal buruh perempuan yang terlibat langsung dalam sektor industri tersebut. Kecamatan Tanjungsiang dikenal sebagai daerah dengan banyak usaha rumah tangga yang berkembang pesat, yang menjadi bagian integral dari perekonomian lokal. Industri kasur di wilayah ini bukan hanya memberikan kontribusi ekonomi

Lala Trimelasari, 2025

Industri Kasur dan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang (1990-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagi keluarga, tetapi juga menjadi bagian dari identitas sosial masyarakat setempat. Perempuan di daerah ini memiliki peran penting dalam industri kasur, yang sebagian besar dilaksanakan di rumah dengan mengandalkan keterampilan tangan untuk membuat kasur. Mereka terlibat langsung dalam setiap tahap proses pembuatan kasur, mulai dari penyediaan bahan baku hingga distribusi produk jadi. Penelitian ini berfokus pada bagaimana perempuan di Kecamatan Tanjungsiang mengembangkan dan menjaga keterampilan mereka dalam membuat kasur, serta bagaimana keterlibatan mereka dalam industri ini mempengaruhi kesejahteraan ekonomi keluarga mereka. Industri kasur di sini tidak hanya dilihat sebagai usaha ekonomi, tetapi juga sebagai bagian penting dalam membentuk struktur sosial kehidupan keluarga dan masyarakat setempat.

Untuk ruang lingkup temporal, penelitian ini mencakup periode antara tahun 1990 hingga 2021. Tahun 1990 dipilih sebagai awal karena pada masa itu industri kasur mulai berkembang di Kecamatan Tanjungsiang. Perkembangan ini membawa dampak besar terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, terutama dalam hal meningkatnya keterlibatan perempuan dalam kegiatan produksi kasur sebagai bagian dari usaha rumah tangga. Sejak saat itu, industri ini menjadi sumber penghasilan penting bagi banyak keluarga. Adapun tahun 2021 dipilih sebagai batas akhir karena pada tahun tersebut industri kasur mengalami puncak perkembangannya, terutama setelah masa pandemi COVID-19. Setelah melewati masa sulit selama pandemi, industri ini bangkit kembali dengan meningkatnya permintaan dan meluasnya pasar. Oleh karena itu, periode 1990 hingga 2021 menjadi rentang waktu yang tepat untuk menggambarkan dinamika perkembangan industri kasur dan dampaknya terhadap kesejahteraan perempuan di Kecamatan Tanjungsiang.

Secara keilmuan, penelitian ini berfokus pada sejarah sosial-ekonomi dengan tema perkembangan industri kasur dan dampaknya terhadap kesejahteraan perempuan. Secara keilmuan, penelitian ini berfokus pada sejarah sosial-ekonomi, khususnya mengenai perkembangan industri kasur dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan perempuan. Sejarah sosial-ekonomi mempelajari hubungan antara individu dengan lingkungan sosial dan ekonominya. Seringkali, tindakan atau

Lala Trimelasari, 2025

Industri Kasur dan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang (1990-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perbuatan individu tidak langsung diperhatikan, dan baru mendapat perhatian setelah beberapa waktu. Sejarah sosial-ekonomi sangat terkait dengan kondisi tempat di mana individu hidup, serta bagaimana perkembangan materi dan struktur ekonomi yang ada tidak selalu dapat diikuti atau dipahami sepenuhnya oleh manusia (Ac Van Oss, 1992. hlm. 31).